

ANALISIS PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SASTRA ANAK SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF

Chindytia¹, Maria Goreti Rini Kristiantari², Putu Indah Miranti Putri³,
Selestinus Igo Apriliano Domaking⁴, Ni Komang Novi Anggreni⁵
¹⁻⁵PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

1chindytia@undiksha.ac.id, 2mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id,
3indah.miranti@student.undiksha.ac.id, 5novi.anggreni@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

Writing skills in children's literature at the elementary school level still face various challenges, particularly in idea development, text structure, and expressive ability. This study aims to examine the improvement of children's literary writing skills through a creative learning approach in elementary schools. The method used is a literature review by analyzing various relevant scientific sources, which are then thematically analyzed to obtain a comprehensive understanding of creative learning strategies and students' writing outcomes. The findings indicate that creative learning strategies that are thematic, varied, systematic, and technology- and collaboration-based are able to improve students' writing quality in terms of narrative structure, diction selection, and idea development. In addition, creative learning strategies also encourage active student engagement in the writing process, resulting in more structured and meaningful simple literary works. Therefore, creative learning is recommended as an effective approach to continuously improve children's literary writing skills in elementary schools.

Keywords: children's literature, creative learning, elementary school, writing skills

ABSTRAK

Keterampilan menulis sastra anak pada tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengembangan ide, struktur tulisan, dan kemampuan berekspresi secara kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan keterampilan menulis sastra anak melalui pendekatan pembelajaran kreatif di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara tematik untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait strategi pembelajaran kreatif dan hasil tulisan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif yang bersifat tematik, variatif, sistematis, serta berbasis teknologi dan kolaborasi mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari aspek struktur naratif, pemilihan diksi, maupun pengembangan ide. Selain itu, strategi pembelajaran kreatif juga terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis sehingga menghasilkan karya sastra sederhana yang lebih terstruktur dan bermakna. Dengan demikian,

pembelajaran kreatif direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis sastra anak di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata kunci: kreatif, sastra anak, sekolah dasar, keterampilan menulis

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memegang peranan penting dalam perkembangan literasi peserta didik. Penguasaan kemampuan ini berhubungan erat dengan proses berpikir, pengolahan ide, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara runtut dan bermakna. Penguatan *literacy* sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi bagi pembentukan kemampuan akademik yang berkelanjutan. Berbagai kegiatan pengembangan menulis di sekolah menunjukkan bahwa literasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kreatif dan reflektif (Gani et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis perlu dirancang melalui pendekatan yang memberi ruang pada kreativitas siswa.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap awal perkembangan kemampuan berbahasa tulis yang masih membutuhkan bimbingan terstruktur. Kemampuan menulis

sastra anak menjadi salah satu bentuk keterampilan yang dapat melatih imajinasi, kepekaan bahasa, serta daya ekspresi siswa. Aktivitas menulis cerita atau teks sastra sederhana sering digunakan untuk menumbuhkan minat menulis sejak dini. Kegiatan tersebut juga membantu siswa memahami struktur narasi dan penggunaan kosakata yang tepat (Sabandi & Wahidah, 2025). Selain itu, pembelajaran menulis sastra anak menjadi sarana pengembangan karakter melalui pesan moral yang terkandung di dalam karya tulis.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah, khususnya pada aspek pengembangan ide dan penyusunan alur cerita. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menulis cerita secara mandiri tanpa contoh yang jelas. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di

kelas. Penguasaan kosakata dan kemampuan menyimak juga berpengaruh terhadap kualitas tulisan siswa (Nurohmah et al., 2024).

Situasi ini sejalan dengan laporan Kompas.id (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar peserta didik di Indonesia masih perlu penguatan. Data Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 mencatat bahwa persentase peserta didik yang memiliki kompetensi literasi di atas standar minimum masih tergolong rendah pada setiap jenjang pendidikan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. berikut:

Jenjang Pendidikan	Persentase Literasi di Atas Standar Minimum
SD/MI	61,53%
SMP/MTs	59,00%
SMA/MA	49,26%

Sumber: Kompas.id

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa bahkan pada jenjang pendidikan menengah atas, kurang dari setengah peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sesuai standar. Kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi secara kritis masih belum optimal. Rendahnya literasi tersebut berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam

mengembangkan gagasan serta menyusun tulisan secara runtut dan terstruktur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis masih memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif agar kemampuan literasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal, sehingga diperlukan upaya konkret dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis menulis, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa secara terarah.

Normuliati (2023) menunjukkan bahwa pelatihan menulis sastra berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa melalui pendekatan kontekstual yang menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan budaya peserta didik. Winarni et al. (2022) menemukan bahwa *hybrid learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif guru sekolah dasar secara signifikan, terutama pada aspek pengembangan ide, pemilihan diksi, serta struktur tulisan yang lebih sistematis. Alendia et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa pelatihan menulis puisi di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap

kemampuan ekspresi bahasa siswa, khususnya dalam penguatan imajinasi dan keberanian berekspresi melalui kata. Ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis, namun masih cenderung berfokus pada jenjang pendidik atau bentuk karya sastra tertentu, belum secara spesifik mengarahkan pada penguatan menulis sastra anak di sekolah dasar melalui pembelajaran kreatif yang terstruktur dan berkelanjutan.

Sabandi & Wahidah (2025) menyatakan bahwa pelatihan menulis cerita anak yang terarah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun ide dan alur cerita, meskipun masih didominasi pendekatan konvensional yang belum sepenuhnya mengoptimalkan kreativitas siswa secara bebas dan variatif. Kennatasyah et al. (2025) menemukan bahwa gerakan pelatihan menulis sastra di masyarakat mampu meningkatkan motivasi menulis, tetapi belum terintegrasi secara sistematis ke dalam proses pembelajaran formal di sekolah sehingga dampaknya belum merata pada kemampuan literasi siswa. Gani et al. (2024) juga

menegaskan bahwa pengembangan kemampuan menulis siswa masih banyak berfokus pada peningkatan minat baca dan tulis secara umum tanpa spesifikasi yang kuat pada pengembangan sastra anak sebagai bentuk ekspresi kreatif yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penting, yaitu belum optimalnya penerapan pembelajaran kreatif yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis sastra anak di sekolah dasar, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil tulisan siswa yang masih kurang terstruktur dan kurang berkembang secara kreatif. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih terfokus untuk menjembatani kebutuhan tersebut melalui pendekatan pembelajaran kreatif yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Peningkatan keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada latihan, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, imajinasi, serta pengalaman pribadi menjadi karya tulis. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa terlibat

aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas kreatif terbukti dapat meningkatkan motivasi serta kualitas hasil tulisan siswa (Winarni et al., 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran kreatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis sastra anak.

Penerapan pembelajaran kreatif juga sejalan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pada kreativitas dan komunikasi. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menulis secara bertahap dan terarah. Proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat membantu siswa memahami struktur cerita dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan metode kreatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan menulis (Alendia et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peningkatan keterampilan menulis sastra anak melalui

pendekatan pembelajaran kreatif di sekolah dasar. Fokus kajian ini menitikberatkan pada proses pembelajaran yang mampu mendorong siswa menghasilkan karya sastra sederhana secara lebih terstruktur. Penelitian ini juga berupaya melihat hubungan antara strategi pembelajaran kreatif dan hasil tulisan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis *literature review* yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan bersifat sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta sumber literatur terpercaya yang membahas keterampilan menulis sastra anak dan pembelajaran kreatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menyeleksi, membaca, dan mencatat informasi penting yang sesuai dengan fokus kajian. Proses analisis data dilakukan melalui *thematic analysis* dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang

ditelaah. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara pembelajaran kreatif dan peningkatan keterampilan menulis sastra anak siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peningkatan Keterampilan Menulis Sastra Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar.

Pembelajaran menulis sastra anak pada tingkat sekolah dasar berakar pada teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses menulis dipahami sebagai aktivitas kognitif yang melibatkan imajinasi, bahasa, dan pengalaman emosional yang kemudian diwujudkan menjadi teks sastra sederhana. *creative writing* menjadi salah satu pendekatan yang menekankan kebebasan berekspresi sekaligus tetap mengikuti struktur naratif yang terarah. Dalam perspektif pembelajaran sastra, kegiatan menulis tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan ide,

penyusunan alur, serta penguatan makna teks. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan integrasi antara keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kreatif sebagai satu kesatuan yang saling mendukung (Ummah & Saputra, 2025).

Khotimah (2026) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa dan sastra yang bersifat tematik, variatif, serta kreatif mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Pendekatan tematik membantu siswa memahami konsep secara lebih kontekstual, sedangkan strategi variatif mendorong keterlibatan aktif dalam proses literasi. Sementara itu, strategi kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, ide, serta struktur tulisan yang lebih runtut. Hasil ini juga menegaskan bahwa keterampilan menulis berkembang seiring dengan kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan secara logis dan ekspresif melalui pembelajaran yang terarah. Penelitian Sabandi & Wahidah (2025) menemukan bahwa pelatihan menulis cerita anak yang sistematis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide,

menyusun alur, serta melakukan revisi tulisan. Proses pembelajaran yang terdiri dari tahap pramenulis, penulisan, hingga penyuntingan membantu siswa menghasilkan karya yang lebih terstruktur. Selain itu, penggunaan media visual dan cerita interaktif memperkuat pemahaman siswa terhadap unsur naratif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terarah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa sekolah dasar.

Winarni et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif berbasis *hybrid learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan, termasuk pada aspek tema, diksi, dan pesan moral. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan daring memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Peningkatan kemampuan menulis terlihat dari meningkatnya skor posttest dibandingkan pretest yang menunjukkan perkembangan keterampilan secara kuantitatif. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kreatif dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan secara menyeluruh. Studi Dewi & Satriani (2026) menegaskan bahwa

pembelajaran menulis yang mengintegrasikan teknologi, kolaborasi, dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis. Penggunaan media digital dan model *Project-Based Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara lebih variatif dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam mengembangkan teks naratif. Temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran berperan penting dalam pengembangan keterampilan menulis di era modern. Penelitian Alsunah (2026) menunjukkan bahwa menulis kreatif berperan sebagai sarana pengembangan apresiasi sastra karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses penciptaan makna. Aktivitas menulis tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkuat empati, imajinasi, dan kesadaran estetik siswa. Proses kreatif ini mendorong siswa untuk merespons pengalaman dan teks sastra secara lebih reflektif. Hasil ini mempertegas bahwa menulis kreatif memiliki kontribusi penting

terhadap perkembangan literasi sastra anak.

Berdasarkan hasil berbagai literatur, pembelajaran kreatif terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis sastra anak di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi ide, pengalaman, dan imajinasi. Proses tersebut membantu siswa memahami struktur teks sastra secara lebih alami melalui kegiatan yang terarah namun tetap memberi ruang kebebasan berekspresi. Strategi pembelajaran yang bersifat tematik, variatif, dan inovatif memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan tulisan yang runtut dan bermakna (Khotimah, 2026). Selain itu, pelatihan menulis yang sistematis menunjukkan bahwa tahapan pramenulis hingga revisi memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan menulis yang lebih terstruktur (Sabandi & Wahidah, 2025). Integrasi metode pembelajaran kreatif juga terbukti meningkatkan kualitas aspek kebahasaan seperti diksi, alur, dan pesan moral dalam tulisan siswa (Winarni et al., 2022). Di sisi lain,

pemanfaatan teknologi dan pendekatan kolaboratif memperluas ruang eksplorasi siswa dalam menulis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (Dewi & Satriani, 2026). Secara keseluruhan, pembelajaran kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk kepekaan estetis dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghasilkan karya sastra sederhana yang lebih terstruktur.

Pembelajaran kreatif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis sastra anak di sekolah dasar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses menulis melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penggalian ide hingga penyuntingan karya. Berbagai temuan literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, sistematis, dan kontekstual mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran kreatif menjadi pendekatan yang relevan untuk mengembangkan kemampuan menulis sastra anak secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Hubungan Antara Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Hasil Tulisan Siswa

Strategi pembelajaran kreatif dipahami sebagai pendekatan yang memberi ruang luas bagi siswa untuk mengembangkan gagasan, imajinasi, serta pengalaman pribadi menjadi karya tulis yang bermakna. Proses ini tidak hanya menekankan aspek hasil akhir tulisan, tetapi juga menempatkan aktivitas berpikir, merancang, dan mengekspresikan ide sebagai bagian penting dari pembelajaran. *creative*

learning menuntut keterlibatan aktif siswa melalui eksplorasi bahasa dan pengalaman estetik yang terarah. Dalam pembelajaran sastra anak, strategi ini berperan sebagai jembatan antara kemampuan kognitif dan afektif yang kemudian diwujudkan menjadi teks naratif sederhana. Dengan demikian, kualitas hasil tulisan siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara kreatif serta sistematis (Ummah & Saputra, 2025). Hasil literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas hasil tulisan siswa sekolah dasar. Khotimah (2026)

menegaskan bahwa strategi kreatif yang dipadukan dengan pendekatan tematik dan variatif mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan, terutama dalam hal struktur tulisan dan pengembangan ide. Siswa yang belajar melalui pendekatan ini cenderung menghasilkan tulisan yang lebih runtut karena terbantu oleh alur pembelajaran yang terarah. Selain itu, strategi kreatif juga mendorong siswa untuk lebih berani mengekspresikan gagasan tanpa takut melakukan kesalahan. Sabandi & Wahidah (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan menulis yang sistematis memiliki dampak langsung terhadap kualitas hasil tulisan siswa, terutama pada aspek organisasi ide dan kejelasan alur cerita. Tahapan pembelajaran yang terdiri dari pramenulis, penulisan, dan revisi memberikan struktur yang jelas bagi siswa dalam menghasilkan karya sastra anak. Proses ini membantu siswa memahami bahwa menulis bukan hanya aktivitas spontan, tetapi juga proses bertahap yang membutuhkan perencanaan. Hasil tulisan siswa menjadi lebih terstruktur karena adanya bimbingan yang

konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan Winarni et al. (2022) memperkuat hubungan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis *hybrid learning* mampu meningkatkan kualitas tulisan pada berbagai aspek, seperti tema, diksi, dan pesan moral. Interaksi pembelajaran yang fleksibel melalui kombinasi tatap muka dan daring memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan tulisan secara lebih luas. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga kualitas ekspresif dalam tulisan siswa. Dewi & Satriani (2026) menambahkan bahwa integrasi teknologi dan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran kreatif berkontribusi pada peningkatan hasil tulisan siswa secara signifikan. Penggunaan media digital dan model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menghasilkan teks yang lebih variatif dan kontekstual. Proses kolaborasi juga membantu siswa memperbaiki

tulisan melalui diskusi dan umpan balik teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang adaptif dapat memperkuat kualitas hasil tulisan melalui interaksi yang lebih aktif dan bermakna.

Alsunah (2026) menegaskan bahwa menulis kreatif memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas apresiasi dan ekspresi sastra siswa. Aktivitas menulis yang bersifat kreatif mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang tidak hanya benar secara struktur, tetapi juga kaya makna dan nilai estetis. Proses ini memperlihatkan bahwa hasil tulisan siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional dan intelektual selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif menjadi faktor penting yang menentukan kualitas akhir tulisan sastra anak.

Sehingga, hubungan antara strategi pembelajaran kreatif dan hasil tulisan siswa bersifat saling menguatkan. Semakin kreatif dan terstruktur strategi pembelajaran yang diterapkan, semakin baik pula kualitas tulisan yang dihasilkan siswa, baik dari aspek struktur, isi, maupun ekspresi bahasa. Pembelajaran kreatif

memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara aktif, sementara hasil tulisan menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif dapat dipandang sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis sastra anak di sekolah dasar secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis sastra anak siswa sekolah dasar melalui proses yang menekankan kebebasan berekspresi, pengembangan ide, serta penyusunan teks secara terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengonstruksi gagasan menjadi karya sastra sederhana yang runtut dan bermakna. Strategi pembelajaran yang bersifat tematik, variatif, sistematis, serta berbasis kolaborasi dan teknologi terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari aspek struktur, diksi, alur,

maupun pesan moral. Selain itu, hubungan antara strategi pembelajaran kreatif dan hasil tulisan siswa menunjukkan keterkaitan yang saling menguatkan, di mana semakin optimal proses pembelajaran yang dirancang, semakin baik pula kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran kreatif secara konsisten dengan memadukan berbagai strategi inovatif dan kontekstual agar keterampilan menulis sastra anak dapat berkembang secara lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Rohayati, N. (2023). *Model inovatif kreatif dalam pembelajaran menulis sastra*. Tohar Media.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Jurnal :

- Alendia, A., Lisdayanti, S., & Juhardi, U. (2024). Pelatihan menulis puisi di SDN 08 Kaur untuk meningkatkan keterampilan

- menulis puisi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(4), 336–341.
- Alsunah, A. A. (2026). Menulis kreatif sebagai sarana pengembangan apresiasi sastra. *Coretan Bahasa: Journal Indonesian Language and Literature*, 1(1), 15–23.
- Dewi, A. C., & Satriani, I. (2026). Revitalisasi pembelajaran menulis pada generasi digital: Kajian pustaka tentang strategi pengajaran dalam konteks pembelajaran abad 21. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 2(1), 57–69.
- Gani, R. H., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119.
- Kennatasyah, N., Najiroh, N., Rambe, B. R., Siregar, W. A., & Devianty, R. (2025). Gerakan pelatihan menulis sastra bagi anak di Desa Karang Anyar Kab. Langkat. *PEMA*, 5(2), 724–731.
- Kholifah, N., Alfian, N., Fauzan, A., Ernawati, L., Dewantara, K., Suharwati, I., & Ambarwati, A. (2026). Peran lokakarya penulisan dalam pengembangan literasi sastra anak berbasis kota bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 367–374.
- Khotimah, S. N. C. (2026). Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17716–17725.
- Normuliati, S. (2023). Pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 206–212.
- Nurohmah, F., Juhana, J., & Syarifah, E. (2024). Pengaruh minat membaca wacana cerita dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis anak-anak fase operasional konkret. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10800–10809.
- Sabandi, I., & Wahidah, D. N. U. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis cerita anak melalui pelatihan menulis yang terarah dan sistematis di sekolah dasar. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 76–82.
- Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada guru sekolah dasar melalui hybrid learning. *Widya Laksana*, 11(1), 98–105.

Sumber Online

Kompas.id. (2023, Oktober 21).
Penting untuk siswa miliki keterampilan dasar literasi yang kuat.
<https://www.kompas.id/artikel/penting-untuk-siswa-miliki-keterampilan-dasar-literasi-yang-kuat>

Karya Ilmiah (Skripsi/Disertasi)

Zani, Y. (2025). *Hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).